

**PENGARUH CURRENT RATIO, PERPUTARAN MODAL KERJA DAN
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RETURN ON ASSET PADA
PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh

NAMA : MEI WULANDARI BR TAMBUNAN

NPM : 1505170531

Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 17 September 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

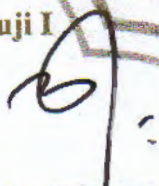
MEMUTUSKAN

Nama : **MEI WULANDARI BR TAMBUNAN**
N P M : **1505170531**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **PENGARUH CURRENT RATIO, PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018**

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

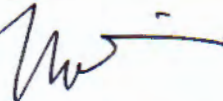
TIM PENGUJI

Penguji I



FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

Penguji II



NOVIEN RIALDY, SE., MM

Pembimbing



M.FIRZA ALPI, SE., M.Si


PANITIA UJIAN

Ketua



H. JANURI, SE., MM., M.Si

Sekretaris



ADE GUNAWAN, SE., M.Si

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : MEI WULANDARI BR TAMBUNAN
N.P.M : 1505170531
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH CURRENT RATIO, PERPUTARAN MODAL
KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP
RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014-2018

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2019

Pembimbing Skripsi

M.FIRZA ALPI, SE., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH., SE., M.Si

H. JANURL., SE., MM., M.Si

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : MEI WULANDARI BR TAMBUNAN
N.P.M : 1505170531
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH CURRENT RATIO, PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
15/7-2019	- Perbaiki Bab 4 - Perbaiki Bab 5 - Menuliskan paragraf pendahuluan		
5/8-2019	- Hasil diperbaiki - Kesimpulan diperbaiki - Menuliskan paragraf pendahuluan		
20/8-2019	- Menambahkan alasan kenapa H0 dan H1 signifikan. - dan H0 dan H1 kepenggunaan. - Menuliskan paragraf pendahuluan		
30/8-2019	- JCC sidang.		

Dosen Pembimbing

(M.FIRZA ALPI, SE., M.Si)

Medan, Agustus 2019

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
 Jenjang : Strata Satu (S-1)
 Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.
 Dosen Pembimbing : M. FIRZA ALPI, S.E., M. Si
 Nama Mahasiswa : MEI WULANDARI BR TAMBUNAN
 NPM : 1505170531
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : KEUANGAN
 Judul Skripsi : PENGARUH LIKUIDITAS, MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN PROPOSAL	PARAF	KETERANGAN
12/12-18.	- Uraian Kelengkapan - Permisian		
2/2/19	- Data Permisian - Latar belakang		
9/2/19	- Theory di perbaharui - Permisian.		
16/2/19	- Metodologi diperbaiki. - Daftar pustaka		
21/2-19.	All.		

Dosen Pembimbing

Medan, Februari 2019

Diketahui/Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

M. FIRZA ALPI, S.E., M. Si

FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si

**SURAT PERNYATAAN
PENELITIAN/SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MEI WULANDARI BR TAMBUNAN
NPM : 1505170531
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
Menyatakan bahwa :

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk menyusun skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.a
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti siding meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat “penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjukan Dosen Pembimbing” dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, September 2019



Mei Wulandari Br Tambunan
Mei Wulandari Br Tambunan

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi pada saat pengajuan judul.
- Foto Copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

ABSTRAK

MEI WULANDARI BR TAMBUNAN. 1505170531. Pengaruh Current Ratio, Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018, 2019 Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *Current Ratio*, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Return On Asset pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel yang diambil sebanyak 11 perusahaan dengan menggunakan purposive sampling.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (X1), Perputaran Modal Kerja (X2) Dan Perputaran Piutang (X3), sedangkan variabel dependennya adalah Return On Asset. Penelitian ini menggunakan pendekatan Assositif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan Regresi Linier Berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan Koefisien Determinasi dengan tingkat signifikan 5%. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens) for Windows* versi 23.00.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset, Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset, Perputaran Piutang berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Return On Asset. Current Ratio, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang berpengaruh secara bersama-sama terhadap Return On Asset.

Kata Kunci : Current Ratio, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Return On Asset

KATA PENGANTAR



Assalam'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis masih diberikan kesehatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH CURRENT RATIO, PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa hasil skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan memuaskan disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan, serta pengalaman yang penulis miliki dalam menyelesaikannya, maka dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan, serta pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa untuk kedua orang tua saya Bapak Muhammmad Nur dan Ibu Nurhabibah Damanik yang telah mengorbankan segalanya untuk pendidikan

saya dan membiayai kuliah saya, serta telah memberikan dukungan dan semangat dalam segala hal.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri SE, MM, M.Si selaku Dekan, Bapak Ade Gunawan SE, M.Si selaku Wakil Dekan 1 dan Bapak Dr.Hasrudy Tanjung, SE, M, Si selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih SE, M.Si Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Zulia Hanum SE., M.Si Selaku Sekretariat Jurusan Akuntansi
6. Bapak M. Firza Alpi SE, M.Si Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menulis skripsi ini.
7. Bapak Roni Parlindungan SE, MM selaku dosen penasehat akademik.
8. Seluruh Staff Pengajar dan Pegawai pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Semua sahabat dan teman-teman Penulis Yaitu Andriyani, Ria Octa Dinata, Fika Lestari, Dhea Pramesti Regita Cahyanti, Nur Hania dan khususnya teman-teman H AKUNTANSI PAGI “15” semoga apa yang kita cita – cita kan selama ini dapat tercapai. Aamiin
10. Kepada adik saya yaitu Indi Rawa Azmi Tambunan
11. Terimakasih untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan, dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang berguna bagi kelengkapan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi siapa saja yang membacanya demi kemajuan perkembangan ilmu pendidikan terutama jurusan akuntansi. Kepada Allah SWT, penulis berserah diri dan memohon ridho dan rahmat-Nya semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembacanya. Aamin Ya Rabbal 'Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Agustus 2019

Penulis

Mei Wulandari Br Tambunan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peneliti menggunakan sub sector otomotif dan komponennya sebagai objek penelitian, karena jika dilihat dari perkembangannya dari tahun ketahun perkembangan otomotif semakin canggih dan semakin menarik untuk diikuti, saat ini transportasi sudah menjadi kebutuhan dari masyarakat . banyaknya produsen otomotif yang berminat menanamkan modalnya. Hal ini salah satu bukti pesatnya perkembangan dunia otomotif nusantara adalah masuknya mobil-mobil dengan teknologi canggih.

Perkembangan dunia otomotif kini semakin pesat khususnya di Indonesia. Produk-produk yang diluncurkan juga semakin canggih mengikuti perkembangan teknologi guna memenuhi kepuasan konsumen. Perusahaan tersebut tentunya banyak melakukan upaya guna mengikuti perkembangan teknologi. Upaya tersebut tidak lepas dari biaya atau modal yang digunakan untuk melakukan pengembangan produk dan biaya promosinya. Perusahaan otomotif harus meningkatkan kinerjanya agar dapat bersaing dan memperoleh laba yang berkesinambungan. Laba yang diperoleh tentunya merupakan salah satu tujuan perusahaan sebagai institusi bisnis. Dalam mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus inovatif dan mampu melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan-perubahan diregional dan dalam negeri seperti kebijakan-kebijakan pemerintah dan kondisi politik.

Kinerja keuangan perusahaan tentunya mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi lima kelompok dasar, yaitu rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas, dan penilaian (Sawir, 2001).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat digunakan untuk mengembalikan hutang dan bunga jaminan. Profitabilitas menggambarkan pendapatan yang dimiliki perusahaan untuk membiayai investasi. Menurut (Warsono, 2003) rasio profitabilitas sangat bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Penggunaan pada rasio profitabilitas ini dilihat dari fungsinya dalam menunjukkan efektivitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Menurut (Sartono, 2010) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba (profit) dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki.

Profitabilitas tidak hanya memiliki arti penting bagi perusahaan tetapi juga bagi pihak luar yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Bagi perusahaan, profitabilitas memiliki arti penting untuk kelangsungan hidupnya. Bagi pihak luar seperti investor, profitabilitas berperan penting dalam menentukan kebijakan investasi yang dilakukan. Investor akan menanamkan

dananya pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dengan harapan untuk mendapatkan *return* yang tinggi juga.

Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain: *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)*. Profitabilitas yang tinggi akan mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas diantaranya: *Profit Margin*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share*. Menurut (Kasmir, 2016), ROA merupakan rasio yang mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan, maka rasio ini lebih baik digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas perusahaan. Tinggi redahnya profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut (Brigham dan Houston, 2001), rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang terhadap hasil operasi. Semakin tinggi rasio- rasio ini, maka keadaan perusahaan akan semakin baik, dengan begitu semakin tinggi juga laba yang akan diperoleh. Pada rasio likuiditas terdapat perputaran kas, sementara pada manajemen aktiva atau rasio aktivitas terdapat perputaran piutang dan perputaran persediaan yang turut berkontribusi dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang paling sering digunakan karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui

keuangan perusahaan. Sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis yang tepat guna mencapai tujuannya. Pada penelitian ini perusahaan yang dimaksud adalah Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia guna mengetahui pengaruh rasio Likuiditas, Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas.

Menurut (Brigham dan Houston, 2014), rasio likuiditas adalah rasio yang memberikan gambaran tentang hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancar perusahaan. *Current ratio* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Sawir, 2001). *Current ratio* atau rasio lancar merupakan salah satu rasio likuiditas yang umum digunakan untuk menilai likuiditas perusahaan. Hal ini disebabkan karena *current ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang baik untuk menilai likuiditas perusahaan.

Current ratio mencakup seluruh aset lancar perusahaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Sedangkan, rasio likuiditas lain seperti *quick ratio* dan *cash ratio* tidak mencakup seluruh aset lancar perusahaan. Apabila nilai *current ratio* rendah, maka mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami masalah likuiditas, karena jumlah kewajiban jangka pendek perusahaan lebih besar daripada aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Sebaliknya jika nilai *current ratio* terlalu tinggi, kinerja perusahaan juga dinilai kurang baik, karena menunjukkan bahwa banyak dana menganggur yang dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian yang

dilakukan oleh (Putra dan Lestari, 2016), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengaruh yang positif tersebut membuktikan bahwa likuiditas mampu menarik investor untuk berinvestasi. Likuiditas yang meningkat akan mengakibatkan nilai perusahaan juga meningkat.

Tabel 1.1
Data Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Perusahaan	Tahun	Current Ratio	Perputaran Modal Kerja	Perputaran Piutang	ROA
1	ASII	2014	132.3	6.9	3.68	9.37
		2015	137.9	5.1	3.47	6.36
		2016	123.9	8.5	3.28	6.99
		2017	122.9	7.2	3.18	7.84
		2018	123.1	6.6	3.12	6.46
2	AUTO	2014	133.2	8.2	6.86	6.65
		2015	132.2	8.5	6.95	2.25
		2016	150.5	6.6	6.95	3.31
		2017	155.8	4.2	4.3	3.71
		2018	161.7	5.9	6.4	2.81
3	BRAM	2014	141.6	9.6	3.46	5.15
		2015	180.6	8.6	4.35	4.31
		2016	189.1	11.2	4.34	7.53
		2017	218.5	8.7	4.57	8.07
		2018	238.9	1.9	4.39	3.23
4	GDYR	2014	94.4	11.9	11.99	2.18
		2015	93.6	18.2	11.56	-0.09
		2016	86	4.7	9.08	1.47
		2017	86.1	9.5	7.65	-0.72
		2018	82.9	-9.8	7.32	-0.42
5	GJTL	2014	201.6	3.3	5.58	1.68
		2015	177.8	3.6	4.50	-1.79
		2016	173.1	3.3	3.61	3.35
		2017	162.9	3.2	2.53	0.25
		2018	150.1	3.9	2.23	-1.16
6	IMAS	2014	103.2	4.5	2.83	-0.29
		2015	93.5	-18.2	2.24	-0.09
		2016	92.4	-12.9	1.96	-1.22
		2017	83.7	-9.3	1.29	-0.20
		2018	78.6	3.2	1.16	0.42
7	INDS	2014	291.2	2.4	5.48	5.59

		2015	223.1	2.6	5.33	0.08
		2016	303.1	2.1	5.32	2.00
		2017	500.3	1.4	3.72	4.67
		2018	512.5	1.3	4.48	4.42
8	MASA	2014	174.8	5.4	8.33	0.08
		2015	128.5	5.7	6.61	-4.49
		2016	105.4	3.1	5.62	-1.10
		2017	94.9	4.1	3.13	-1.23
		2018	100.2	2.6	2.16	0.09
9	NIPS	2014	129.4	8.0	3.12	4.15
		2015	104.7	10.6	3.07	1.98
		2016	121.8	8.2	3.01	3.69
		2017	117.4	5.2	2.51	2.32
		2018	124.6	3.8	2.38	0.15
.10	PRAS	2014	100.3	19.7	2.17	0.88
		2015	100.5	11.7	5.33	0.42
		2016	100.7	6.0	5.32	-0.17
		2017	104	5.2	3.72	-0.21
		2018	109.9	3.8	3.84	0.40
11	SMSM	2014	211.2	2.6	4.58	24.09
		2015	239.4	2.3	4.56	20.78
		2016	286	2.1	3.93	22.27
		2017	348.2	2.1	1.23	22.73
		2018	354.4	1.4	1.19	7.23

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan analisis laporan keuangan yang ada pada perusahaan otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, ditemukan masalah bahwa perusahaan memiliki Return On Asset yang rendah. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva atau pendanaan yang diberikan perusahaan (Wild dan Halsey, 2005:65).

Current ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang mengganggu, hal tersebut tidak baik bagi perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap akibatnya ROA semakin kecil (Hanafi & Halim, 2003:54). Dengan demikian diduga semakin besar nilai CR maka semakin kecil ROA.

Menurut (Sartono, 2001), semakin tinggi current ratio berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Barus dan Leliani, 2013), suatu perusahaan yang current rasionya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan, akibatnya ROA semakin kecil.

Perputaran modal kerja yang tinggi akan meningkatkan ROA, disebabkan oleh rasio aktivitas yang meningkat karena terjadinya efektivitas perusahaan dalam penggunaan sumber dana yang dimilinya, (Azlina, 2009). Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) . Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin terjadi karena rendahnya perputaran persediaan, piutang, atau adanya saldo kas yang terlalu besar.

Apabila perputaran modal kerja rendah, berarti pengelolaan modal kerja belum efektif, dan sebaliknya (Kasmir, 2011:182) ini berarti bahwa semakin besar rasio perputaran modal kerja maka semakin baik suatu perusahaan dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan jumlah penjualan tertentu, tingginya volume penjualan yang dicapai perusahaan maka tingkat pengembalian yang diterima perusahaan akan menjadi banyak jumlahnya.

Jika perusahaan kelebihan modal kerja akan mengakibatkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat memperkecil ROA. Sedangkan apabila kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan. Jadi, semakin besar jumlah modal kerja maka posisi likuiditas

organisasi bisnis semakin kuat. (Sutanto dan Pribadi, 2012) dalam penelitiannya membuktikan bahwa sebagian perputaran modal kerja, rasio lancar, perputaran piutang dan perputaran modal kerja bersih mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan. Dalam hal ini modal kerja berbanding terbalik dengan teori.

Menurut (Riyanto, 2001:90) menyatakan perputaran piutang menunjukkan variable terikatnya . modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tingkat pengembalian yang diterima perusahaan yaitu ROA perusahaan juga ikut meningkat dan sebaliknya. Menurut (Sartono, 2010:119) semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas.

Berdasarkan gambaran dan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Current Ratio, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Return On ASSET pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**.

1.2 Identifikas Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Data yang berhubungan dengan *Current ratio* pada tahun 2013 - 2017 mengalami pergerakan fluktuatif cenderung meningkat.

2. Data yang berhubungan dengan *Perputaran Modal kerja* pada periode 2013 – 2017 mengalami pergerakan menurun.
3. *Perputaran Piutang* dapat diketahui bahwa dari perusahaan otomotif pada periode 2013 – 2017 mengalami pergerakan menurun.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dirumuskan masalah yang menjadi dasar dalam penyusunan skripsi, yaitu :

1. Apakah Current Ratio berpengaruh terhadap Return On Asset pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 ?
2. Apakah Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Return On Asset pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018?
3. Apakah Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Return On Asset pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018?
4. Apakah Current Ratio , Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang berpengaruh secara bersama-sama terhadap Return On Asset pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018?

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat pengaruh Current Ratio , Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Return On Asset pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Current Ratio perusahaan terhadap Return On Asset pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Asset pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Piutang perusahaan terhadap Return On Asset pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang secara bersama-sama terhadap Return On Asset pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yakni segi teoritis dan segi praktis.

- a. Manfaat Teoritis, untuk memperkaya ilmu ekonomi akuntansi khususnya dibidang Current Ratio, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Return On Asset.
- b. Manfaat Praktis, Dengan mengetahui pengaruh Likuiditas, Modal Kerja , Perputaran Piutang dan terhadap Profitabilitas, manfaat praktis dari penelitian ini bagi perusahaan adalah dapat melakukan langkah-langkah untuk memaksimalkan tingkat pengembaliannya yaitu Return On Asset.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teori

2.1.1 Profitabilitas (*Return on Asset*).

Profitabilitas menurut (Sartono, 2010) adalah “kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”. Menurut (Hanafi & Halim, 2003) “profitabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas)”. Selanjutnya menurut (Munawir, 2004) “profitabilitas (*profitability*) atau rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba”.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan *Return on Assets* (ROA) untuk mengukur profitabilitas perusahaan. *Return on Assets* (ROA) menurut (Simamora, 2006) adalah “suatu ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan”. Sehingga penulis menarik kesimpulan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio imbalan aktiva yang dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapatkan imbalan yang memadai (*reasonable return*) dari aktiva yang dikuasai perusahaan.

Return on Assets (ROA) profitabilitas perusahaan untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Menurut (Prihadi, 2008) *Return on Assets* yaitu (ROA, laba atas asset) mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut.

Return On Assets (ROA) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan

dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Alpi dan Gunawan, 2018).

Return On Assets (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sari dan Jufrizen, 2019).

2.1.1.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2012:197) tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menentukan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik untuk modal pinjaman maupun modal sendiri

Sedangkan untuk manfaat rasio profitabilitas yang diperoleh:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu

4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik untuk modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.1.2 Pengukuran Profitabilitas

Adapun jenis – jenis rasio profitabilitas menurut (Sudana, 2011:22) adalah sebagai berikut :

1) *Profit Margin Ratio (profit margin on sales)*

Rasio tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan yang berhasil dicapai biasanya disebut Profit margin ratio. Dimana, jika rasio ini semakin tinggi, maka dapat dikatakan perusahaan efisien dalam menjalankan operasionalnya. Adapun rumus untuk mencari profit margin ratio adalah sebagai berikut:

a) *Untuk margin laba kotor dengan rumus*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relative terhadap perusahaan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan.

b) *Untuk laba margin operasi dengan rumus :*

$$\text{Operating Profit Marfin} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Sales}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba.

c) Untuk laba margin bersih dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Taxes (EAT)}}{\text{Sales}}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

2) Hasil pengembalian atas asset atau *Return On Assets* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Taxes (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisien manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisiensi pengguna aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

3) Hasil pengembalian atas Ekuitas atau *Return On Equity* (ROE)

Adapun hasil pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*) ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur keuntungan

yang diperoleh perusahaan dari ekuitas yang dimiliki, dimana rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat efisiensi dari modal perusahaan semakin baik. Adapun rumus ROE adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Taxes (EAT)}}{\text{Equity}}$$

2.1.2 Likuiditas (*Current Ratio*)

Menurut (Riyanto, 2008), “likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi”. Menurut (Simorangkir, 2000), “likuiditas adalah kemampuan suatu bank melunasi kewajiban- kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo”.

“Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek” (Kasmir, 2012). Menurut (Kasmir, 2012) menyebutkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan akan mampu untuk memenuhi hutang tersebut terutama hutang yang telah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Rasio likuiditas juga merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban(hutang) pada saat ditagih.

2.1.2.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas (Kasmir, 2008:132) :

1. Untuk mengukur kemampuan Perusahaan membayar kewajiban atau utang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa menghitung pesediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan,
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada sampai saat ini.

2.1.2.2 Pengukuran Rasio Likuiditas

1. Current Ratio

Pengukuran Ratio ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara aktiva

lancar yang dimiliki suatu perusahaan, pengukurannya dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya untuk dapat melihat perkembangan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Menurut (Sutrisno, 2009) “*Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek”.

Menurut (Sutrisno, 2009) rumus untuk mencari rasio lancar digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$$

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk membayar setiap kewajibannya dengan menggunakan aktiva lancar.

2. Cash Ratio

Perhitungan Ratio ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara kas dan setara kas dengan kewajiban lancar, yang bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas atau surat-surat berharga.

Menurut Sutrisno (2009) rumus untuk mencari rasio lancar atau cash ratio dapat digunakan sebagai berikut

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

3. Inventory to net working capital

Rasio ini digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah

persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dan hutang lancar.

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assset} - \text{Current Liabilitas}} \times 100\%$$

2.1.3 Modal Kerja

Modal kerja merupakan masalah yang tiada akhir. Selama perusahaan masih beroperasi, modal selalu diperlukan untuk membiayai kegiatan perusahaan serta untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Menurut (Brigham dan Houston, 2009), “modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aset-aset jangka pendek”. Selain itu, menurut (Sawir, 2009), “besarnya modal kerja sebuah perusahaan berhubungan dengan berbagai aktivitas operasional dan finansial perusahaan”.

Modal kerja harus selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan masih melakukan kegiatan usahanya. Menurut (Abdullah, 2005) “manajemen tingkat penggunaan modal kerja dapat diuji dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*), yakni perbandingan antara penjualan dengan jumlah keseluruhan aset lancar yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu”. Jika volume penjualan naik, maka investasi persediaan dan piutang meningkat. Hal ini berarti meningkatkan modal kerja.

Rumus untuk mencari *Working Capital Turnover* (WCT) adalah sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Menurut (Kasmir, 2012) konsep modal kerja terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

1) Konsep Kuantitatif

Konsep ini menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aset lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).

2) Konsep Kualitatif

Konsep kualitatif adalah konsep yang menitik beratkan pada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aset lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih atau *networking capital*.

3) Konsep Fungsional

Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun.

2.1.4 Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Menurut (Kasmir, 2013) Rasio aktivitas adalah “Rasio yang dipakai untuk melihat ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.”

Menurut (Sutrisno, 2012) rasio aktivitas adalah “Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri.”

Menurut (Horne dan Wachowicz, 2012) “Rasio aktivitas (*activity ratio*) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivitya”. Rasio ini sering digunakan karena mencakup keseluruhan. Tanpa mempersoalkan jenis usaha apapun, *Total asset turn over* (TATO) menggambarkan seberapa besar dukungan semua aktiva yang dimiliki untuk memperoleh penjualan. Nilai *Total asset turn over* (TATO) yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar dan harapan memperoleh laba juga semakin besar pula. Dengan demikian meningkatnya nilai *Total asset turn over* (TATO) maka laba perusahaan pun akan meningkat

2.1.4.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas menurut (Kasmir, 2013) antara lain:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutangtersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turnover*).
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian disamping tujuan yang ingin dicapai diatas, terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas menurut (Kasmir, 2013), yakni sebagai berikut:

1. Dalam bidang piutang.
 - a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
 - b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
2. Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan ataurata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4. Dalam bidang aktiva dan penjualan

- a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.”

2.1.4.2 Pengukuran Rasio Aktivitas

Dalam rasio-rasio aktivitas, analisa dapat dilakukan dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

1. Perputaran piutang (*receivable turnover*)

Menurut (Kasmir, 2013) merupakan “Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.”

Menurut (Munawir, 2012) “Posisi piutang dan taksiran waktu

pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang turnover receivable yaitu, dengan membagi total penjualan kredit neto dengan piutang rata-rata”

$$\text{Receivable turn over} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Atau

$$\text{Receivable turn over} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{Piutang}}$$

2. Perputaran persediaan (*Inventory turn over*)

Menurut (Sartono, 2012:120) “Perusahaan yang perputaran persediaannya yang makin tinggi itu berarti makin efisien, tetapi perputaran yang terlalu tinggi juga tidak baik, untuk itu diperlukan keseimbangan.”

Menurut (Harahap, 2011:308) perputaran persediaan adalah “Menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjual berjalan cepat”.

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

3. Perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*)

Menurut (Kasmir, 2013:182) “Merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.”

Menurut (Munawir, 2012:80) yang menyatakan bahwa : ”Ratio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja.”

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{modal kerja rata-rata}}$$

Atau

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{modal kerja}}$$

4. *Fixed Assets Turn Over*

Menurut (Kasmir, 2013:184) adalah “Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar satu periode.”

Menurut (Sartono, 2012:120) Perputaran aktiva tetap adalah “Rasio antara penjualan dengan aktiva tetap neto. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, perlengkapan kantor.”

$$\text{Fixed assets turn over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total aktiva tetap}}$$

5. *Total Assets Turn Over*

Menurut (Sartono, 2012:120) “Menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba.”

Menurut (Syamsuddin, 2011:73) “Mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan penjualan, ini juga dapat diartikan Total Assets Turnover mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. “

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

2.1.5 Perputaran Piutang

Menurut (Riyanto, 2004:90) menyatakan bahwa “Piutang merupakan salah satu elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Dimana periode perputaran piutang dimulai pada saat kas dikeluarkan untuk mendapatkan persediaan, kemudian persediaan dijual secara kredit sehingga menimbulkan piutang, dan piutang berubah kembali menjadi kas saat diterima pelunasan piutang dari debitur”

Menurut (Soemarso, 2010:393), menyatakan bahwa: “Menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam suatu periode. Perputaran piutang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya. Perputaran piutang rendah menunjukkan efisiensi penagihan makin buruk selama periode itu karena lamanya penagihan dilakukan”.

Menurut (Kasmir, 2014:176) menyatakan bahwa: “perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik”.

“Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode” (Kasmir, 2014). Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Cara mencari rasio ini adalah dengan

membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang.

Rumusan untuk mencari *receivable turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu sesuai penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lutfi Jaya Putra (2010)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (study kasus : PT Indofood Sukses makmur TBK)	Cash Turnover, Receivable Turnover Cash Turnover, dan Inventory Turnover secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
2	Bangun Prakoso Zahroh Z.A Nila Firdaus Nuzula (2014)	Pengaruh perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Study Pada Perusahaan Pembiayaan Listing di BEI periode 2009-2013)	Variabel Perputaran Modal Kerja dan Perpuran Piutang secara simultan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan pembiayaan listsing di BEI periode 2009-2013
3	Dewi Anggraeni (2010)	Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI	Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian dimana

konsep teoritis akan berubah dalam definisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti.

Kerangka konseprual akan dihubungkan antara variabel-variabel penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berikut ini gambaran kerangka berfikir dalam penelitian ini.

2.3.1 Hubungan Current Ratio Terhadap Return On Asset.

Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas menurut (Horne & Wachowicz, 2009:216) yaitu *“The greater the level of current assats, the greater the liquidity of the firm, all other things equal.with greater liquidity come less risk, but also less profitability. Profitability varies inversely with liquidity”*

Dari pernyataan yang dikemukakan (Horne & Wachowicz, 2009:216) dapat diketahui bahwa semakin besar tingkat aktiva lancar, maka semakin besar likuiditas perusahaan, hal ini kedudukannya sama. Dengan besarnya likuiditas menghasilkan resiko yang kecil, namun profitabilitas yang kecil juga. Profitabilitas berbanding terbalik likuiditas. Artinya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Hal tersebut terjadi karena perusahaan telah menggunakan sebagian besar dananya untuk memenuhi kewajibannya atau likuiditasnya daripada digunakan untuk investasi yang dapat menghasilkan keuntungan kembali bagi perusahaan.

2.3.2 Hubungan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset.

Pengaruh Perputaran modal kerja terhadap profitabilitas menurut (Djarwanto, 2001:141) ialah “perputaran modal kerja (*working capital turn over*) adalah rasio antara penjualan dengan modal kerja, perputaran modal kerja tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba

melalui penjualan”

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa ratio perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang rendah bila dihubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan. Sehingga untuk menghindari itu, diharapkan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat didalam perusahaan .

2.3.3 Hubungan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset.

Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. (Riyanto, 2001:90) menyatakan perputaran piutang menunjukkan variabel terikatnya. modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.

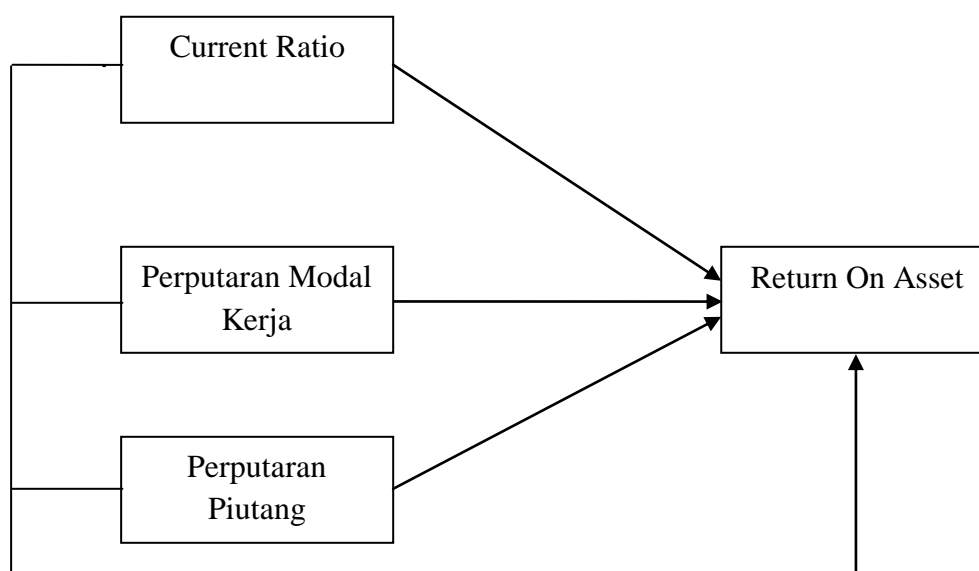
2.3.4 Hubungan Current Ratio, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Menurut (Moeljadi, 2006:48) “*Current Ratio*” menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dibayar dengan menggunakan asset lancar”.

Pengaruh Perputaran modal kerja terhadap profitabilitas menurut (Djarwanto, 2001:141) ialah “perputaran modal kerja (*working capital turn over*)

adalah rasio antara penjualan dengan modal kerja, perputaran modal kerja tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui penjualan”

Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. (Riyanto, 2001:90) menyatakan perputaran piutang menunjukkan variabel terikatnya . modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh dan signifikan secara bersama-sama secara simultan



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2009) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap

rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan landasan teori,serta kerangka pemikiran teoritis diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Current Ratio perusahaan berpengaruh terhadap Return On Asset pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
2. Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Return On Asset pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
3. Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Return On Asset pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
4. Current Ratio, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang secara bersama-sama berpengaruh terhadap Return On Asset pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh Current Ratio (CR), rata-rata Modal Kerja, dan Perputaran Piutang terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrumen formal, standar dan bersifat mengukur.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau untuk mengetahui baik buruknya suatu penelitian dan untuk mempermudah pemahaman suatu penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*).

Menurut Sarwono (2006) variabel independen yaitu suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Likuiditas

Likuiditas (*liquidity ratio*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Rahardjo, 2007). Rasio likuiditas terbagi menjadi tiga jenis antara lain rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas. Namun penelitian ini hanya menggunakan rasio lancar saja sebagai variabel dependennya. Berikut ini adalah rumus untuk rasio lancar :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Kasmir (2014). Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang. Rumusan untuk mencari *receivable turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}}$$

c. Modal Kerja

Modal kerja merupakan perbandingan antara jumlah penjualan perusahaan dengan modal kerja (aktiva lancar dikurangi utang lancar) yang bekerja didalamnya (Rahardjo,2007). Berikut ini adalah rumus perputaran modal kerja:

$$\text{Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*).

Menurut Sarwono (2006) variabel dependen merupakan variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah profitabilitas yaitu *Return On Asset*.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di www.idx.co.id

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Mei 2019 sampai September 2019.

Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut :

Tabel III. 1
Skedul Rencana Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
		Mei 2019				Juni 2019				Juli 2019				Agustus 2019				September 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■																			
2	Riset awal		■																		
3	Pembuatan Proposal			■	■																
4	Bimbingan Proposal					■	■	■	■												
5	Seminar Proposal											■									
6	Riset											■	■								
7	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■				
8	Bimbingan Skripsi																	■	■		
9	Sidang Meja Hijau																			■	

3.4 Populasi dan Sample

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Azwar (2013) menjelaskan bahwa populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi harus memiliki karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain. Banyaknya obyek dalam populasi disebut ukuran populasi yang dilambangkan dengan N. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Tabel III.2
Daftar perusahaan subsektor otomotif

No	Saham	Emiten
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindi Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
8	INDS	Indospring Tbk
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera d.h Lippo Enterprises Tbk
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
11	NIPS	Nipress Tbk
12	PRAS	PrimaAlloySteel Universal Tbk
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.4.2 Sample Penelitian

Menurut Idrus (2009) sampel adalah pengambilan subyek penelitian dengan cara menggunakan sebagian dari populasi yang ada. Penelitian ini menggunakan sampel yang ditentukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018.
2. Perusahaan tersebut tidak mengalami delisting pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018

3. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap dan neraca yang telah diaudit selama periode tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018

Tabel III.3
Daftar perusahaan subsektor otomotif

N o	Saham	Emiten
1	ASII	AstraInternational Tbk
2	AUTO	AstraOtoparts Tbk
3	BRAM	IndoKordsaTbk
4	GDYR	GoodyearIndonesiaTbk
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
7	INDS	IndospringTbk
8	MASA	MultistradaArah SaranaTbk
9	NIPS	Nipress Tbk
10	PRAS	PrimaAlloySteel Universal Tbk
11	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.5 Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan regresi linier berganda untuk memprediksi perubahan nilai variable terikat akibat pengaruh dari variable bebas. Regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR) , modal kerja dan perputaran piutang terhadap Profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari variabel bebas. Regresi berganda digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung regresi linier berganda yaitu :

$$Y = \alpha + \beta x_1 + \beta x_2 + \beta x_3 + \varepsilon$$

Dimana :

- α = Konstanta Persamaan Regresi
- x_1 = Likuiditas
- x_2 = Perputaran Piutang
- x_3 = Modal Kerja
- Y = Profitabilitas
- B = Koefisien Regresi
- ε = Kesalahan Acak

Secara statistik ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir aktual dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik f, serta koefisien determinasi. Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah diterima. Pengujian ini dirumuskan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Agar regresi berganda dapat digunakan, maka dapat kriteria-kriteria dalam uji asumsi klasik, yaitu :

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika dapat menyebar disekitar garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai kolmogorov smirnov adalah tidak signifikan (Asymp.Sig (2-tailad) $> \alpha$ 0,05). Data distribusi normal juga dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal p-plot

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen, karena korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*variance Inflasi Factor/VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah: jika pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (point-point) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada

periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011:110). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *durbin watson* dengan membandingkan nilai *durbin watson* hitung (d) dengan nilai *durbin watson* tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Jika $0 < d < dL$, maka terjadi autokorelasi positif.
2. Jika $dL < d < du$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
3. Jika $d-dL < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negative.
4. Jika $4-du < d < 4 - dL$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak
5. Jika $du < d < 4 - du$, maka tidak terjadi autokorelasi positive maupun negative.

2. Pengujian Hipotesis

Setelah persamaan regresi dependen, selanjutnya dilakukan pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis adalah jawaban sementara yang merupakan dugaan penelitian terhadap hal yang dipertanyakan dalam rumusan masalah“. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian.

a. Secara Parsial (Uji-t)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsi bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan

Dengan t *table* yang diperoleh dengan menggunakan kesalahan 0.05

Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y)

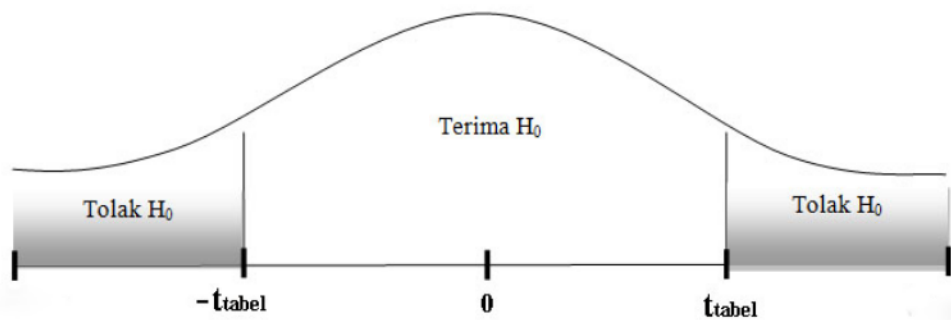
$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antar variable bebas (X) dengan variable terikat (Y)

Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{table} \leq t_{hitung} \leq t_{table}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{table}$ atau $-t_{hitung} < -t_{table}$

Gambar III.1

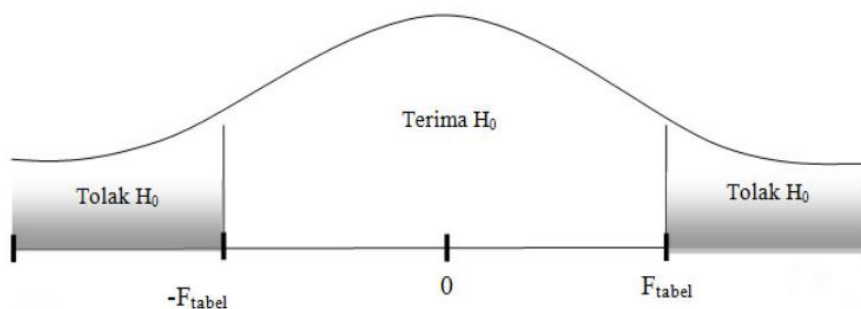


Kriteria pengujian hipotesis Uji t

b. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F. pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variable independen secara bersama-sama terhadap variable dependen.

Gambar III.2



Kriteria pengujian hipotesis Uji f

Bentuk pengujian

$H_0 : \mu = 0$ tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y)

$H_0 : \mu \neq 0$ ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

kriteria pengambilan keputusan

H_0 ditolak, jika $F_{hitung} > F_{table}$ atau $-F_{hitung} < -F_{table}$

H_0 ditolak, jika $F_{hitung} < F_{table}$ atau $-F_{hitung} > -F_{table}$

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

100 % = Persentase kontribusi

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data ini terbagi atas variabel independen dan variabel dependen. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan otomotif yang menjadi sampel penelitian, yaitu sejak tahun 2014 sampai dengan 2018.

Tabel IV. 1
Sampel Penelitian Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018

No	Saham	Emiten
1	ASII	AstraInternational Tbk
2	AUTO	AstraOtoparts Tbk
3	BRAM	IndoKordsaTbk
4	GDYR	GoodyearIndonesiaTbk
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6	IMAS	Indomobil SuksesInternational Tbk
7	INDS	IndospringTbk
8	MASA	MultistradaArah SaranaTbk
9	NIPS	Nipress Tbk
10	PRAS	PrimaAlloySteel Universal Tbk
11	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia, (2019).

4.1.1 Deskripsi Data

1. Profitabilitas (ROA)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas dengan pengukuran *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Semakin besar nilai *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return*

semakin besar. *Return On Asset* (ROA) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan laba bersih dengan total aktiva.

Berikut adalah hasil *Return On Asset* (ROA) pada masing-masing Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama periode 2014 sampai dengan 2018.

Tabel IV. 2
***Return On Asset* (ROA) Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018**

No	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ASII	9,37	6,36	6,99	7,84	6,46	7,40
2	AUTO	6,65	2,25	3,31	3,71	2,81	3,75
3	BRAM	5,15	4,31	7,53	8,07	3,23	5,66
4	GDYR	2,18	-0,09	1,47	-0,72	-0,42	0,48
5	GJTL	1,68	-1,79	3,35	0,25	-1,16	0,47
6	IMAS	-0,29	-0,09	-1,22	-0,20	0,42	-0,28
7	INDS	5,59	0,08	2,00	4,67	4,42	3,35
8	MASA	0,08	-4,49	-1,10	-1,23	0,09	-1,33
9	NIPS	4,15	1,98	3,69	2,32	0,15	2,46
10	PRAS	0,88	0,42	-0,17	-0,21	0,40	0,23
11	SMSM	24,09	20,78	22,27	22,73	7,23	19,42
	Rata-rata	5,41	2,70	4,37	4,29	2,32	3,78

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2019

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat bahwa rata-rata dari *Return On Assets* adalah sebesar 3,78. Perusahaan yang berada di atas rata-rata adalah ASII, BRAM, dan SMSM sedangkan perusahaan yang berada di bawah rata-rata adalah AUTO, GDYR, GDYR, GJTL, IMAS, INDS, MASA, NIPS dan BRAM.

Nilai terendah diperoleh ASII adalah sebesar , 6,36. Nilai terendah diperoleh oleh AUTO adalah sebesar 2,25. Nilai terendah yang diperoleh oleh BRAM adalah sebesar 3,23. Nilai terendah yang diperoleh GDYR adalah sebesar -0,72. Nilai terendah yang diperoleh oleh GJTL adalah sebesar -179. Nilai terendah yang diperoleh oleh IMAS adalah sebesar -1,22. Nilai terendah yang diperoleh oleh INDS adalah sebesar 0,08. Nilai terendah yang diperoleh oleh

MASA adalah sebesar -4,49. Nilai terendah yang diperoleh oleh NIPS adalah sebesar 0,15. Nilai terendah yang diperoleh oleh PRAS adalah sebesar -0,21. Nilai terendah yang diperoleh oleh SMSM adalah sebesar 27,23.

2. Current Ratio

Dalam penelitian ini Likuiditas dijadikan sebagai variabel bebas (dependen) atau X_1 . Likuiditas yang berfokus pada *Current Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar atau menilai keefektifan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan yang segera jatuh tempo. Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi jangka pendek. Oleh karena itu, rasio tersebut menunjukkan seberapa menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi utang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

Berikut adalah data tabulasi perhitungan nilai *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2018 :

Tabel IV. 3
***Current Ratio* (CR) Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di**
Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018

NO	KODE	TAHUN					RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ASII	132.3	137.9	123.9	122.9	123.1	128.0
2	AUTO	133.2	132.3	150.5	155.8	161.7	146.7
3	BRAM	141.6	180.6	189.1	218.5	238.9	193.7
4	GDYR	94.4	93.6	86	86.1	82.9	88.6
5	GJTL	201.6	177.8	173.1	162.9	150.1	173.1
6	IMAS	103.2	93.5	92.4	83.7	78.6	90.28
7	INDS	291.2	223.1	303.1	500.3	512.5	366.1
8	MASA	174.8	128.5	105.4	94.9	100.2	120.8
9	NIPS	129.4	104.7	121.8	117.4	124.6	119.6
10	PRAS	100.3	100.5	100.7	104	109.9	511.8
11	SMSM	211.2	239.4	286	348.2	354.4	287.8
RATA-RATA		169.4	155.7	146.5	181.3	185.2	167.6

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2019

Berdasarkan data perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 di atas, dapat dilihat bahwa rata – rata *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan di tahun 2015 dan tahun 2016, dimana tahun 2015 turun sebesar 13,7 dari tahun 2014 dan ditahun 2016 turun sebesar 9,2 dari tahun 2015. Terjadi peningkatan di tahun 2017 dan 2018, dimana tahun 2017 meningkat sebesar 34,8 dari tahun 2016 dan tahun 2018 meningkat sebesar 3,9 dari tahun 2017.

Apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan maka perusahaan mampu atau memiliki dana untuk memenuhi kewajibannya sedangkan *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar dan mencerminkan perusahaan yang likuiditas namun akan berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Perputaran Modal Kerja

Dalam penelitian ini Modal Kerja dijadikan sebagai variabel bebas (dependen) atau X_2 . Modal kerja merupakan salah satu unsur keuangan yang penting dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan. Tanpa adanya modal kerja yang cukup, maka perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan untuk membiayai aktivitas operasional selanjutnya, sehingga laba yang telah ditargetkan tidak tercapai. Oleh karena itu diperlukan suatu analisa untuk mengetahui kualitas dana yang tertanam dalam modal kerja, yaitu melalui tingkat perputaran modal kerja.

Adapun data perhitungan Rata-Rata Perputaran Modal Kerja pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel IV. 4
Rata-Rata Perputaran Modal Kerja Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018

NO	KODE	TAHUN					RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ASII	6.9	5.1	8.5	7.2	6.6	6.9
2	AUTO	8.2	8.5	6.6	4.2	5.9	6.7
3	BRAM	9.6	8.6	11.2	8.7	1.9	8.0
4	GDYR	11.9	18.2	4.7	9.5	-9.8	6.9
5	GJTL	3.3	3.6	3.3	3.2	3.9	3.5
6	IMAS	4.5	-18,2	-12.9	-9.3	3.2	-6.5
7	INDS	2.4	2.6	2.1	1.4	1.3	4.2
8	MASA	5.4	5.7	3.1	4.1	2.6	4.2
9	NIPS	8.0	10.6	8.2	5.2	5.1	7.4
10	PRAS	19.7	11.7	6.0	5.2	3.8	9.3
11	SMSM	2.6	2.3	2.1	2.1	1.4	2.1
RATA-RATA		12.5	7.5	5.4	3.9	2.4	7.2

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2019

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa rata – rata modal kerja adalah 7,2 perusahaan yang modal kerja nya di atas rata –rata adalah BRAM, NIPS, dan PRAS.Sedangkan perusahaan yang modal kerja nya di bawah rata – rata adalah ASII, AUTO, GDYR, GJTL, IMAS, INDS, MASA dan SMSM.

Modal kerja terendah yang dimiliki ASII adalah sebesar 5,1. Modal kerja terendah yang dimiliki AUTO adalah sebesar 4,2. Modal kerja terendah yang dimiliki BRAM adalah sebesar 1,9. Modal kerja terendah yang dimiliki GDYR adalah sebesar -9,8. Modal kerja terendah yang dimiliki GJTL adalah sebesar 3,2. Modal kerja terendah yang dimiliki IMAS adalah sebesar -18,2. Modal kerja terendah yang dimiliki INDS adalah sebesar 1,3. Modal kerja terendah yang dimiliki oleh NIPS adalah sebesar 5,1. Modal kerja terendah yang dimiliki MASA adalah sebesar 2, 6. Modal kerja terendah yang dimiliki oleh PRAS adalah sebesar 3,8. Modal kerja terendah yang dimiliki oleh SMSM adalah sebesar 1,4.

Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka kemungkinan perusahaan akan mengalami insolvency (tidak mampu memenuhi kewajiban

jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan overlikuid sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan inefisiensi perusahaan, dan akan membuang kesempatan memperoleh laba.

4. Perputaran Piutang

Dalam penelitian ini Perputaran Piutang dijadikan sebagai variabel bebas (dependen) atau X_3 . Perputaran Piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Adapun data perhitungan Perputaran Piutang pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014 - 2018 adalah sebagai berikut :

Tabel IV. 5
Perputaran Piutang Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018

NO	KODE	TAHUN					RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ASII	3.68	3.47	3.28	3.18	3.12	3.35
2	AUTO	6.86	6.95	6.95	4.3	6.4	6.29
3	BRAM	3.46	4.35	4.34	4.57	4.39	4.22
4	GDYR	11.99	11.56	9.08	7.65	7.32	9.52
5	GJTL	5.58	4.50	3.61	2.53	2.23	3.69
6	IMAS	2.83	2.24	1.96	1.29	1.16	1.89
7	INDS	5.48	5.33	5.32	3.72	4.48	4.87
8	MASA	8.33	6.61	5.62	3.13	2.16	5.17
9	NIPS	3.12	3.07	3.01	2.51	2.38	2.82
10	PRAS	2.17	5.33	5.32	3.72	3.84	4.08
11	SMSM	4.58	4.56	3.93	1.23	1.19	3.09
RATA-RATA		5.97	5.28	5.27	4.76	3.51	4.96

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2019

Berdasarkan data perputaran piutang diatas dapat dilihat bahwa rata – rata perputaran piutang adalah 4,96. Perusahaan yang perputaran piutang nya diatas rata – rata yaitu AUTO,

GDYR, dan MASA. Dan perusahaan yang peputaran piutang nya di bawah rata – rata yaitu ASII, BRAM, GJTL, IMAS, INDS, NIPS, PRAS dan SMSM.

Nilai paling rendah yang dimiliki ASII adalah sebesar 3,12.. Nilai terendah diperoleh oleh AUTO adalah sebesar 4,3. Nilai terendah yang diperoleh oleh BRAM adalah sebesar 4,34. Nilai terendah yang diperoleh GDYR adalah sebesar 7,32. Nilai terendah yang diperoleh oleh GJTL adalah sebesar 2,23. Nilai terendah yang diperoleh oleh IMAS adalah sebesar 1,16. Nilai terendah yang diperoleh oleh INDS adalah sebesar 3,72. Nilai terendah yang diperoleh oleh MASA adalah sebesar 2,16. Nilai terendah yang diperoleh oleh NIPS adalah sebesar 2,38. Nilai terendah yang diperoleh oleh PRAS adalah sebesar 2,17. Nilai terendah yang diperoleh oleh SMSM adalah sebesar 1,19.

Perputaran piutang yang tinggi maka kondisi modal yang ada akan semakin tinggi dan perusahaan dikatakan liquid. Apabila perputaran piutang rendah, maka kondisi modal yang ada juga akan rendah sehingga dikatakan liquid atau tidak liquid. Jadwal jatuh tempo akan mengarahkan perusahaan pada kondisi likuiditas perusahaan yang baik. Perusahaan harus benar – benar teliti dalam menginvestasikan dana perusahaan dengan tujuan untuk menjaga kualitas perusahaan (Rahmat : 2008).

4.2 Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan atau jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

4.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah regresi linier dimana sebuah variabel terikat (Y) dihubungkan dengan dua atau lebih dari variabel bebas (X). Dengan bantuan program SPSS 22.

Berikut regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bx_1 + bx_2 + bx_3 + E$$

Dimana :

α = Konstanta Persamaan Regresi

x_1 = Likuiditas

x_2 = Perputaran Piutang

x_3 = Modal Kerja

Y = Profitabilitas

B = Koefisien Regresi

E = Error

Tabel IV. 6
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,373	3,027		,784	,437
CR	,023	,011	,277	2,063	,044
MODAL KERJA	,046	,149	,043	,306	,760
PERPUTARAN PIUTANG	-,416	,469	-,125	-,886	,380

a. Dependent Variable: ROA

Dapat ditemukan persamaan regresinya berdasarkan kolom B yang merupakan koefisien regresi tiap variabelnya. Jadi persamaan regresinya adalah sabagai berikut :

$$Y = \alpha + bx_1 + bx_2 + bx_3 + E$$

$$Y = 2,373 + (0,023)X_1 + (-0,416)X_2 + (0,046)X_3$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 2,373 artinya apabila Likuiditas (CR), Perputaran Piutang dan Modal Kerja nilainya 2,373, maka Profitabilitas (ROA) nya adalah 2,373.
- b. Koefisien regresi variabel Likuiditas (CR) sebesar 0,023 artinya apabila likuiditas (CR) dinaikan 1% maka Profitabilitas (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,023 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.
- c. Koefisien regresi variabel perputaran piutang sebesar -0,416 artinya apabila perputaran piutang dinaikan 1% maka nilai Profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar -0,416 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.
- d. Koefisien regresi variabel modal kerja sebesar 0,046 artinya apabila Modal kerja dinaikkan 1% maka nilai Profitabilitas (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,046 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu yaitu likuiditas (CR), perputaran piutang dan modal kerja. Mengingat data penelitian yang digunakan adalah data sekundeer, untuk mengetahui apakah model regresi benar – benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas, kemudian baru dilakukan uji hipotesis melalui uji-t dan uji-f serta koefisien determinasi (R-Square).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data

normal atau mendekati data normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram maupun dengan melihat secara *Noral Probability Plot*.

Uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk uji statistik apakah data terdistribusi normal atau kah tidak terdistribusi normal. *Uji Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut : jika nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan maka terdistribusi secara normal. Uji *Kolmogorov* dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel IV. 7
Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,29621965
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,058
Test Statistic		,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil SPSS (2019)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-smirnov* variabel Likuiditas (CR), Perputaran Piutang, Modal Kerja dan Profitabilitas telah terdistribusi secara normal karena masing-masing dari variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 (5%). Nilai variabel yang memenuhi standar yang ditetapkan dapat pada baris Asymp.sig. (2-tailed). Dari tabel tersebut terdapat nilai Asymp.sig. (2-tailed) = 0,200 (20%). Dari nilai tersebut dapat

disimpulkan bahwa nilai Asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel telah terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model. Regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF).

Uji Multikolinearitas juga terdapat beberapa ketentuan yaitu :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas.
- 2) Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas.
- 3) Bila *Tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 4) Bila *Tolerance* $< 0,1$ maka terjadi Multikolinearitas.

Regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 8
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	,985	1,015
MODAL KERJA	,900	1,112
PERPUTARAN PIUTANG	,892	1,121

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil SPSS (2019)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa :

Nilai VIF CR = 1,015 < 10, maka tidak terdapat multikonearitas

Nilai tolerance CR = 0,985 > 0,1 maka tidak terdapat multikonearitas

Nilai VIF Modal Kerja = 1,112 < 10 maka tidak terdapat multikonearitas

Nilai tolerance 0,900 > 0,1 maka tidak terdapat multikonearitas

Nilai VIF Perputaran Piutang = 1,121 < 10 maka tidak terdapat multikonearitas

Nilai tolerance 0,892 > 0,1 maka tidak terdapat multikonearitas

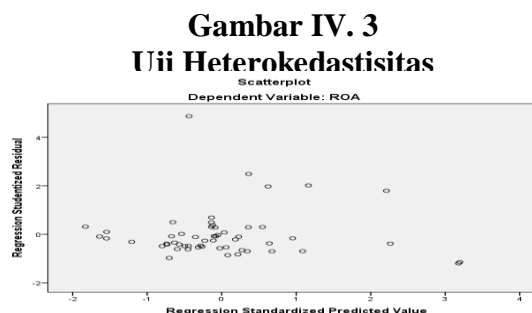
Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda. Sedangkan terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Deteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dapat dilihat pada gambar dibawah yaitu, sebagai berikut :



Sumber : Hasil SPSS (2019)

Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik – titik yang akan membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik – titik yang menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dari hasil output SPSS versi 22 (gambar scartterplot) diatas, didapat titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola yang teratur dan titik tesebut menyebar diatas dan dibawah angka 0. Jadi, kesimpulannya adalah variabel bebas tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah melihat nilai Durbin Waston (D-W) dalam hal ini ketentuannya adalah :

- a) Jika D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada korelasi
- c) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel IV. 9
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,311 ^a	,097	,044	7,60797	,842

a. Predictors: (Constant), MODAL KERJA, CR, PERPUTARAN PIUTANG

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil SPSS (2019)

Dari data diatas diketahui bahwa nilai Durbin – Watson = 0,082 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi positif dalam penelitian ini.

4.3.2 Pengujian Hipotesis

Analisis data dengan menggunakan pengujian regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh secara serempak dan secara parsial antara pengaruh likuiditas (CR), perputaran piutang dan modal kerja terhadap profitabilitas (ROA). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dan uji F.

4.3.1 Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel Coefficients^a seperti pada tabel IV.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,373	3,027		,784	,437
CR	,023	,011	,277	2,063	,044
MODAL KERJA	,046	,149	,043	,306	,760
PERPUTARAN PIUTANG	-,416	,469	-,125	-,886	,380

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : SPSS 22

1. Pengujian Hipotesis 1 : Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Dari tabel IV. dapat diketahui bahwa Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,063 > 2,007$. dengan nilai signifikansi $0,044 < 0,05$ dan nilai koefisien β Positif yaitu $0,277$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Likuiditas (X_1) yang diukur dengan menggunakan CR terhadap profitabilitas(Y) yang diukur dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan, Maka kesimpulannya adalah **Ho diterima**

2. Pengujian hipotesis 2: Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas ROA

Dari tabel IV.1 dapat diketahui bahwa Modal Kerja memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,306 < 2,007$ dengan nilai signifikansi $0,760 > 0,05$ dan nilai koefisien β positif yaitu $0,043$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Modal Kerja (X_3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (Y) yang diukur dengan menggunakan ROA. Maka kesimpulannya adalah **Ho diterima**.

3. Pengujian Hipotesis 3 : Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA)

Dari tabel IV.1 dapat diketahui bahwa Perputaran Piutang memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,886 < 2,007$, dengan nilai signifikansi $0,380 > 0,05$ dan nilai koefisien β negatif yaitu $-0,125$. Hal menunjukkan bahwa variabel Perputaran Piutang (X_2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (Y) yang diukur dengan menggunakan ROA. Maka kesimpulannya adalah **Ho Ditolak**

4.3.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel Anova^a dibawah ini:

Tabel IV. 10
Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	317,708	3	105,903	1,799	,159 ^b
Residual	2943,345	50	58,867		
Total	3261,053	53			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CR, MODAL KERJA, PERPUTARAN PIUTANG

Sumber : SPSS Versi 22

4. Pengujian Hipotesis 4 : Pengaruh Likuiditas (CR), Modal Kerja, dan Perputaran Piutang, Terhadap Profitabilitas (ROA)

Dari tabel diatas dapat diketahui F_{hitung} sebesar 1,799 pada tingkat signifikan 0,159. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $1,799 > 3,18$ dengan nilai signifikansi $0,159 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (CR), Modal Kerja, dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

5. Uji Koefisien Determinasi

Indikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) Semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terikat dengan variabel terikat. Sebaliknya jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

Tabel IV. 11
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,312 ^a	,097	,043	7,67248

a. Predictors: (Constant), CR, MODAL KERJA, PERPUTARAN PIUTANG,

Jika dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yang besarnya 0,097 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh Likuiditas (CR), Modal Kerja, dan Perputaran Piutang terhadap variabel Profitabilitas (ROA) sebesar 9,7% artinya Likuiditas yang diukur dengan CR, Modal Kerja dan Perputaran Piutang memiliki proforsi pengaruh terhadap Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan (ROA) sebesar 9,7% sedangkan sisanya 90,3% (100% - 9,7%) dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar yang diteliti.

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian ini mengindikasi bahwa current ratio yang tinggi akan diikuti dengan meningkatnya ROA. Hal ini kemungkinan disebabkan karena dengan memiliki current ratio yang tinggi, maka hal itu akan meningkatkan *credit rating* di mata kreditor, sehingga perusahaan akan mudah mendapatkan dana dari kreditor. Dana yang diperoleh dari kreditor tersebut akan dikembangkan untuk usaha, sehingga hal itu tentu saja akan meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan. Dan juga apabila likuiditas menurun, maka profitabilitas akan berkurang.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Putra dan Lestari, 2016) yang menyimpulkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa modal kerja yang tinggi tidak selalu menguntungkan atau merugikan bagi perusahaan. Hasil ini kemungkinan disebabkan karena beberapa faktor, yaitu pertama, perusahaan lebih mengutamakan modal dari luar (hutang) dalam rangka mencapai tingkat keuntungan yang diharapkan. Kedua, tingginya modal kerja bukan disebabkan oleh semakin banyaknya penjualan yang dihasilkan, melainkan karena rendahnya dana yang tertanam dalam komponen modal kerja. Ketiga, bisa juga disebabkan karena rendahnya volume penjualan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, hal ini tidak sejalan dengan penelitian dari (Sutanto dan Pribadi, 2012) menyatakan bahwa Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh yang sangat kecil atau rendahnya disebabkan oleh pengelolaan modal kerja yang kurang baik. Dari variabel yang diteliti, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh dari variabel lain yang tidak diamati, seperti fluktuasi nilai rupiah secara material terdepresiasi, tingkat persaingan yang ketat dan kondisi ekonomi yang melemah. Dengan perputaran modal kerja yang tinggi atau terjaga tidak menjamin Return On Asset yang tinggi juga.

3. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perputaran piutang yang tinggi maka kondisi modal yang ada akan semakin tinggi dan perusahaan dikatakan liquid. Apabila perputaran piutang rendah, maka kondisi modal yang ada juga akan rendah sehingga dikatakan liquid atau tidak liquid. Jadwal jatuh tempo akan mengarahkan perusahaan pada kondisi Profitabilitas perusahaan yang baik. Perusahaan harus benar – benar teliti didalam menginvestasikan dana perusahaan dengan tujuan untuk menjaga kualitas perusahaan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono(2018) yang menyimpulkan bahwa secara parsial Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Hal yang menyebabkan perputaran piutang berpengaruh negative dan tidak signifikan yaitu tingkat perputaran piutang yang terlalu rendah dan membutuhkan waktu yang lama untuk ditagih dalam bentuk uang tunai, penjualan kredit yang dilakukan perusahaan juga sedikit sehingga Return On Asset perusahaan juga menurun. Pembayaran yang lama juga akan mengakibatkan jumlah piutang semakin besar tetapi jumlah perputaran piutang juga semakin rendah, dan jika syarat pembayarannya ketat akan mengakibatkan jumlah piutang rendah. Hal inilah yang menyebabkan perputaran piutang berpengaruh negative dan tidak signifikan

4. Pengaruh Current Ratio, Perputaran Modal Kerja, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa apabila likuiditas mengalami peningkatan maka profitabilitas juga akan meningkat dan modal kerja yang tinggi tidak selalu menguntungkan atau merugikan perusahaan tetapi apabila perputaran piutang tinggi maka modal yang ada juga akan semakin tinggi.

Jika dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yang besarnya 0,097 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh Likuiditas (CR), Modal Kerja, dan Perputaran Piutang terhadap variabel Profitabilitas (ROA) sebesar 9,7% artinya Likuiditas yang diukur dengan CR, Modal Kerja dan Perputaran Piutang memiliki proporsi pengaruh terhadap Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan (ROA) sebesar 9,7% sedangkan sisanya 90,3% (100% - 9,7%) dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar yang diteliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh Likuiditas (CR), Modal Kerja, Perputaran Piutang, terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2018, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).
2. Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA), karena pengelolaan modal kerja yang kurang baik.
3. Perputaran Piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA), karena tingkat perputaran piutang yang terlalu rendah dan butuh waktu lama ditagih dalam bentuk uang tunai
4. *Current Ratio*, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang berpengaruh secara bersama-sama terhadap Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan sebaiknya memperbaiki atau meningkatkan kinerja perusahaannya agar perusahaan tersebut dapat meningkatkan laba, perusahaan dapat dinilai dari

2. keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi laba maka profitabilitas juga akan semakin meningkat dan perusahaan lebih dipertimbangkan oleh para investor.
3. Bagi para investor harus lebih teliti dan selektif untuk menentukan atau memilih suatu perusahaan untuk berinvestasi.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel bebas lainnya yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan seperti pada penelitian sebelumnya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2005). *Manajemen Perbankan*. Malang: UMM Press.
- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 1–36.
- Azlina, N. (2009). Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 107–114.
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barus, A. C., & Leliani. (2013). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(2), 111–121.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Fundamentals of Financial Management : Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (10th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2009). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan* (10th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Djarwanto, P. (2001). *Pokok - Pokok Analisa Laporan Keuangan* (1st ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Faisal, M. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2014). *Jurnal SOSOQ*, 5(1), 35–46.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2003). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2009). *Fundamentals of Financial Mangement*. England: Prentice Hall.

- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2012). *Prinsip - Prinsip Manajemen Keuangan* (13th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Kasmir. (2008). *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya* (Revisi). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Prihadi, T. (2008). *Analisa Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PPM.
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4044–4070.
- Rahardjo, B. (2007). *Keuangan & Akuntansi (Untuk Manajer Non Keuangan)* (1st ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4th ed.). Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.
- Riyanto, B. (2004). *Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Sari, M., & Jufrizen. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio Dan Return On Asset Terhadap Price To Book Value. *Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 196–203.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). Yogyakarta: BPFÉ.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sawir, A. (2001). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Sawir, A. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Simamora, H. (2006). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Simorangkir. (2000). *Pengantar Lembaga Keuangan Bank Dan Non Bank*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Soemarsi, S. . (2010). *Akuntansi Suatu Pengantar* (5th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutanto, J. E., & Pribadi, Y. (2012). Efficiency Of Working Capital On Company Profitability In Generating ROA (Case Studies In CV. Tools Box In Surabaya). *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 15(2), 289–304.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Warsono. (2003). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jilid 1). Malang: Bayu Media Publishing.
- Weston, J. F. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (7th ed.). Jakarta: Erlangga.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : MEI WULANDARI BR TAMBUNAN
Tempat/Tgl Lahir : Rantau Betul/05 Mei 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Alfalah raya Gg Alfalah 3

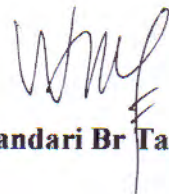
Nama Orang Tua

Ayah : Muhammad Nur
Ibu : Nurhabibah Damanik
Alamat : Aekkanopan Timur

Pendidikan Formal

1. SD Negeri No 112286 Membang Muda Tamat Tahun 2009
2. SMP Negeri 1 Kualuh Hulu Tamat Tahun 2012
3. SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Tamat Tahun 2015
4. Tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tamat Tahun 2019

Medan, September 2019



Mei Wulandari Br Tambunan